

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN SAREWU

Kristin Novia Sari¹, Nur Asyiah², Muhamad Khozinul Huda³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: kristinnovia0212@gmail.com, nur.asyiah@umc.ac.id, khozinul.huda@umc.ac.id

Abstract

Problem Based Learning is a learning model that integrates students in study groups. Based on the results of initial observations, it was found that mathematics learning in class III at SDN Sarewu was still centered on teachers who used conventional models with the lecture method. This research aims to determine the planning, implementation and results of mathematics learning using the Problem Based Learning model in class III at SDN Sarewu. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis MC. Taggart model went through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in the research were observation and tests. The results of the first cycle of research on learning planning obtained a score of 58 (72.5%) as sufficient criteria, the implementation of learning received a score of 53 (66.25%) as sufficient criteria, while the test results obtained an average score of 73.75 with classical learning completeness 70%. The results of the second cycle research on learning planning obtained a score of 66 (82.5%) with good criteria, the implementation of learning received a score of 73 (91.25%) with very good criteria, and the test results obtained an average score of 82.72 with classical learning completeness 90%. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model in learning can improve mathematics learning outcomes in Class III at SDN Sarewu.

Abstrak

*Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan peserta didik dalam kelompok belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan hasil bahwa pembelajaran matematika di kelas III SDN Sarewu masih berpusat pada guru yang menggunakan model konvensional dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas III SDN Sarewu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis MC. Taggart yang melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi dan tes. Hasil penelitian siklus I pada perencanaan pembelajaran memperoleh skor 58 (72,5%) kriteria cukup, pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 53 (66,25%) kriteria cukup, sedangkan untuk hasil tes memperoleh nilai rata-rata 73,75 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%. Untuk hasil penelitian siklus II pada perencanaan pembelajaran memperoleh skor 66 (82,5%) kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 73 (91,25%) kriteria sangat baik, serta hasil tes memperoleh nilai rata-rata 82,72 dengan ketuntasan belajar klaksikal 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika di Kelas III SDN Sarewu.*

Article History

Submitted: 13 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Key Words

PBL, Learning Outcomes, Mathematics

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Kata Kunci

PBL, Hasil Belajar, Matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah upaya untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Pada dasarnya pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar serta sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan didalam kelas. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Elihami & Syahid,

2018). Pendidikan akan membentuk pengembangan potensi yang dimiliki manusia agar tercipta manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat dijadikan sebuah pondasi hidup yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam memecahkan suatu masalah, membantu pengambilan suatu keputusan serta untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir logis. Pembelajaran matematika berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan dari arah yang mudah secara bertahap menuju arah yang rumit (Depdiknas, 2003). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas III di SDN Sarewu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan model konvensional melalui metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik hanya mendengarkan materi dan mengerjakan soal setelah mendapatkan penjelasan materi, ini berarti bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa yang menyebabkan siswa merasa jenuh serta malas dalam mengikuti pembelajaran matematika. Minat siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi kurang yang berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa, sehingga perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat.

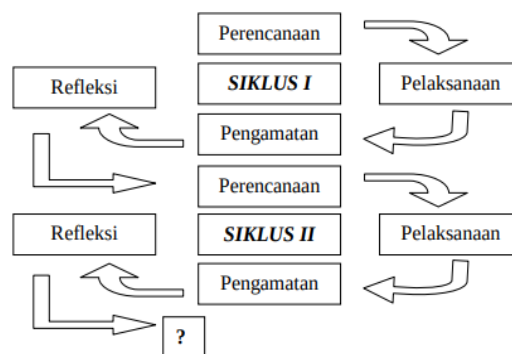
Data hasil penilaian akhir semester (PAS) pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN Sarewu yang terdiri dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dan mendapatkan nilai diatas KKM atau hanya 35%, ini berarti masih ada 13 orang siswa atau 65% yang belum mencapai nilai KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berhasil dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa diharuskan untuk mengikuti remedial. Oleh sebab itu, permasalahan yang terjadi berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa sehingga memerlukan solusi agar ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika khususnya materi keliling bangun datar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Menurut (Hanifah, 2020) PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui aktivitas penyelesaian masalah, sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri, mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, serta terlibat aktif dalam pembelajaran (Novianti, 2020). Penerapan model pembelajaran ini, akan memudahkan siswa untuk belajar dalam memecahkan suatu masalah dengan bertukar pikiran dan memberikan solusi melalui pengalaman yang diperoleh untuk penyelesaian suatu masalah secara kolaboratif. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Sani (Mubarak dan Ariani, 2021) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Tugas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini hanyalah sebagai fasilitator dengan memberikan suatu masalah atau kasus dari sebuah materi untuk diselesaikan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok serta membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Sarewu dan untuk mengetahui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sarewu. Manfaat penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas III SDN Sarewu dalam meningkatkan kualitas belajarnya sehingga memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarewu yang beralamat di Jalan Raya Desa Sarewu No. 02 Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III SDN Sarewu dengan jumlah 20 siswa, yaitu 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan serta guru kelas III sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas model ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar soal evaluasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data kuantitatif yang digunakan pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus:

- a. Rumus menghitung presentase

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100 \%$$

- b. Mengubah presentase menjadi kriteria

Presentase	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto, 2010

Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan pada hasil belajar adalah menggunakan rumus:

- a. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b. Ketuntasan Klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara oleh guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada poses pembelajaran. Pada tahap awal penulis melakukan wawancara dengan guru kelas dan melihat perolehan hasil belajar siswa saat Penilaian Akhir Semester kelas III SD untuk dapat mengetahui permasalahan belum tercapainya tujuan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SD rata-rata 64,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 7 siswa atau 35%, dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 13 siswa atau 65%. Mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	7	35%
Tidak Tuntas	13	65%
Rata-Rata	64,25	
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	40	

Berdasarkan tabel pada kondisi awal menunjukkan 13 siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SDN Sarewu belum mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu penulis akan mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam dua siklus. Dibawah ini penulis akan membahas tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu antara lain:

Siklus I

Perencanaan

Dalam merencanakan suatu tindakan, langkah awal sebelum melakukan pelaksanaan adalah membuat perencanaan yang dimulai dengan menyiapkan alat kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), bahan ajar, lembar observasi, lembar kerja siswa, dan lembar soal evaluasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dalam pelaksanaan ini guru melakukan aktivitas mengajar yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa contoh benda konkrit atau benda yang berada disekelilingnya yang mempunyai

bentuk bangun datar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, sintak 1 (orientasi masalah). Siswa diminta untuk mengamati sebuah benda yang disajikan oleh guru, kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai keliling bangun datar. Selanjutnya guru menstimulus siswa dengan kegiatan tanya jawab untuk mengorientasikan siswa terhadap masalah, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan maupun pendapat. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan diajarkan.

Sintak 2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar). Untuk menjawab permasalahan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian guru memberikan LKS, bahan ajar serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS mengenai permasalahan keliling bangun datar. Guru membantu siswa dalam memahami tugas diskusi kelompok yang telah diberikan.

Sintak 3 (pelaksanaan investigasi). Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dari tugas yang telah diberikan. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS dan mengumpulkan informasi dari permasalahan yang disajikan. Kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi keliling bangun datar.



Gambar 2 Siswa berkelompok mengerjakan LKS

Sintak 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil kerja). Siswa melakukan diskusi bersama masing-masing kelompoknya untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan, guru memantau siswa pada saat melakukan kegiatan diskusi untuk mencari solusi dari pertanyaan pada LKS yang diberikan. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengolah hasil diskusi pada LKS yang diberikan, secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil kerja dari kegiatan investigasi melalui diskusi.

Sintak 5 (menganalisis dan mengevaluasi). Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh temannya, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi. Guru membuka sesi pertanyaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan lembar soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ini. Guru memberikan apresiasi untuk hasil kerja diskusi yang telah mereka lakukan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi perencanaan pembelajaran siklus I, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas	12
2.	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	14
3.	Materi atau Bahan Ajar	5
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model PBL	10
5.	Media Pembelajaran	2
6.	Sumber belajar	3
7.	Penilaian	12
Jumlah		58
Persentase		72,5%
Kriteria		Cukup

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	11
2.	Kegiatan Inti	
	a. Orientasi masalah	6
	b. Mengorganisasikan siswa	8
	c. Pelaksanaan investigasi	6
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	10
e. Menganalisis dan mengevaluasi	5	
3.	Kegiatan Penutup	7
Jumlah skor		53
Persentase		66,25%
Kriteria		Cukup

c. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada akhir siklus I, evaluasi yang diberikan berupa tes formatif pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 essay dalam waktu 20 menit, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 20 siswa. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
Rata-Rata	73,75	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	50	

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada perencanaan dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pada siklus I memperoleh hasil 75% dengan kriteria cukup. Dengan hasil ini, maka perlu adanya peningkatan pada beberapa aspek diantaranya adalah kesesuaian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan RPP yang belum menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I ada beberapa yang harus ditingkatkan antara lain pada kegiatan pendahuluan dalam mengkondisikan siswa, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, penggunaan model PBL belum dilaksanakan maksimal, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 70%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dan sudah melampaui nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Namun, hasil tersebut tentu dapat ditingkatkan lagi sebab semakin besar hasil belajar yang diperoleh siswa akan menunjukkan banyaknya pemahaman materi yang telah dikuasai.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, menyiapkan media berupa gambar-gambar bentuk bangun datar, lembar kerja siswa, lembar soal evaluasi dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan ini masih membahas materi tentang keliling bangun datar. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyanyikan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam benda yang memiliki bentuk bangun datar baik yang ada di kelas maupun di rumah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi keliling bangun datar dalam kehidupan sehari-hari dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, sintak 1 (orientasi masalah). Siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar benda dengan bentuk bangun datar yang disajikan oleh guru. Kemudian guru menstimulus siswa dengan kegiatan tanya jawab untuk mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari bangun datar seperti sisi, panjang dan lebar. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan maupun pendapat.

Sintak 2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar). Untuk menjawab permasalahan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian guru memberikan LKS, bahan ajar serta alat dan bahan kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan

LKS yang harus diselesaikan. Guru membantu siswa dalam memahami tugas diskusi kelompok yang telah diberikan.

Sintak 3 (pelaksanaan investigasi). Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dari tugas yang telah diberikan. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengisi LKS dan mengumpulkan informasi dari permasalahan yang disajikan. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait pengerjaan LKS maupun materi keliling bangun datar yang masih belum dipahami. Pada kegiatan diskusi ini guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking “tepuk semangat” agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 3 Siswa berkelompok melaksanakan investigasi

Sintak 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil kerja). Siswa melakukan diskusi bersama masing-masing kelompoknya, guru memantau dan mengawasi kemajuan belajar siswa pada saat melakukan kegiatan diskusi untuk mencari solusi dari pertanyaan pada LKS yang diberikan. Setelah semua selesai, siswa secara berkelompok diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya.

Sintak 5 (menganalisis dan mengevaluasi). Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh temannya, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi. Guru membuka sesi pertanyaan bagi siswa jika masih ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan sebuah lagu “Rumus Keliling Bangun Datar” untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus keliling bangun datar. Kemudian, guru memberikan lembar soal evaluasi tes tertulis kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ini. Guru memberikan apresiasi berdasarkan hasil kerja diskusi yang telah dilakukan. Guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi perencanaan pembelajaran siklus II, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas	16
2.	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	10
3.	Materi atau Bahan Ajar	8
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model PBL	15
5.	Media Pembelajaran	4
6.	Sumber belajar	4
7.	Penilaian	9
Jumlah		66
Persentase		82,5%
Kriteria		Baik

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	12
2.	Kegiatan Inti	
	a. Orientasi masalah	8
	b. Mengorganisasikan siswa	11
	c. Pelaksanaan investigasi	9
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	14
e. Menganalisis dan mengevaluasi	7	
3.	Kegiatan Penutup	12
Jumlah skor		73
Persentase		91,25%
Kriteria		Baik

c. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada akhir siklus II, evaluasi yang diberikan berupa tes formatif pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 essay dalam waktu 20 menit, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 20 siswa. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

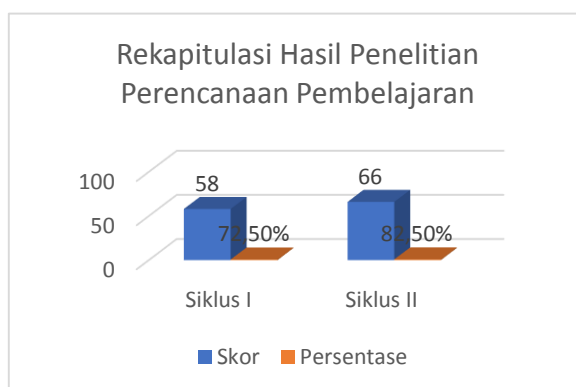
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	18	90%
Tidak Tuntas	2	10%
Rata-Rata	82,75	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	65	

Refleksi

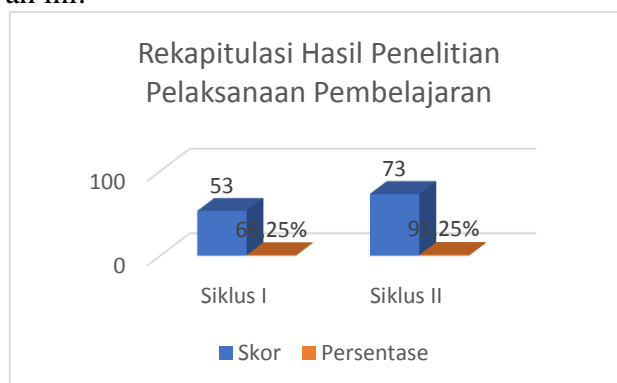
Hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian penelitian ini dianggap telah berhasil. Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Ketuntasan belajar pada siklus II yang mencapai 90% memberikan gambaran bahwa materi keliling bangun datar yang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan pemahaman siswa mengenai materi yang harus dikuasai. Meningkatnya hasil penilaian aktivitas guru serta hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa penelitian berhenti pada siklus II.

Berdasarkan penilaian perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar di kelas III SDN Sarewu pada siklus I memperoleh skor 58, persentase 72,5% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 66, persentase 82,5% dengan kriteria baik. Dengan demikian perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 10%. Berikut penulis sajikan hasil rekapitulasi perencanaan pembelajaran dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini:

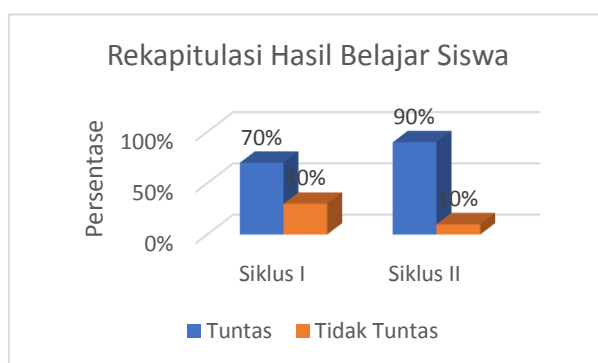


Gambar 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, aktivitas guru pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar di kelas III SDN Sarewu pada siklus I memperoleh skor 53, persentase 66,25% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 73, persentase 91,25% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 25%. Berikut penulis sajikan hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini:



Analisis data tes berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klaksikal hasil belajar pada siklus I yaitu 70% atau 14 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 73,75 namun belum mencapai target penelitian yaitu 85% maka dilakukan siklus II. Selanjutnya pada siklus II mendapat persentase ketuntasan klaksikal sebesar 90% atau 18 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20%. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dikarenakan pencapaian persentase hasil belajar siswa sudah mencapai yang diharapkan yaitu 85% maka tindakan penelitian dihentikan pada siklus II. Berikut penulis sajikan rekapitulasi hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini:



D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Sarewu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat terlihat dari hasil tes akhir pada setiap siklus. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau data awal didapatkan nilai rata rata kelas III SDN Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024 yang telah mencapai KKM 70 adalah 7 siswa dengan persentase 35%. Siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 13 atau 65%, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 64,25. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I di kelas III SDN Sarewu, berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran memperoleh skor 58 dengan persentase 72,5% kriteria cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 53 dengan persentase 66,25% kriteria cukup. Sedangkan untuk hasil tes pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,75 dan 14 siswa tuntas belajar dengan persentase 70%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 dengan persentase 30%.

Pada siklus II, berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran memperoleh skor 66 dengan persentase 82,5% kriteria baik. Pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 73 dengan persentase 91,25% kriteria sangat baik. Siswa yang tuntas belajar dan mencapai KKM sebanyak 18 atau 90%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 atau 10%, dengan nilai rata-rata siswa 82,75. Hal ini menunjukan adanya peningkatan pada aspek perencanaan, pembelajaran dan hasil belajar. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila ada peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas. Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 90%, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, P. H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 243-250.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Elihami, Elihami, & Syahid, Abdullah. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Hanifah, Nisrina. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mubarak, I., & Ariani, Y. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 70-79.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyidah, B., Primasatya, N., & Andri Aka, K. U. K. U. H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Bantuan Microsoft Sway Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Banaranwetan* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan model PBL menggunakan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar peserta didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 3(1).
- Suyanta, S., & Hendra, H. (2021). Eksplorasi Konsep Matematika Dalam Surat Al-Kahf. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 9(2), 149-162.
- Untari, E., Rohmah, N., & Lestari, D. W. (2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembiasaan higher order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (pp. 135-142).
- Utami, L. P., Azizah, M., Sari, J. N., & Raondah, S. (2023, July). 298. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SDN Glonggong. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 2668-2677).